

**HUBUNGAN PERSEPSI KEPATUHAN *HAND HYGIENE*
PERAWAT DENGAN KEJADIAN *HAI*s DI RUANG
RAWAT INAP RSUD WONOSARI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
NUR SUFIATI
201410201041**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PERSEPSI KEPATUHAN *HAND HYGIENE*
PERAWAT DENGAN KEJADIAN *HAI*s DI RUANG
RAWAT INAP RSUD WONOSARI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
NUR SUFIATI
201410201041

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN PERSEPSI KEPATUHAN *HAND HYGIENE*
PERAWAT DENGAN KEJADIAN *HAI*s DI RUANG
RAWAT INAP RSUD WONOSARI

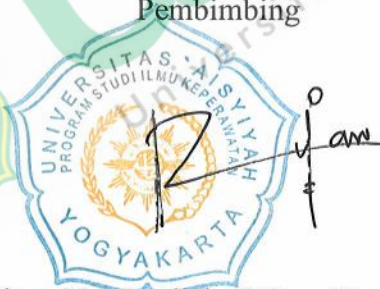
NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
NUR SUFIATI
201410201041

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal
09 Agustus 2018

Pembimbing



Rosiana Nur Imallah, S.Kep. Ns., M.Kep

HUBUNGAN PERSEPSI KEPATUHAN *HAND HYGIENE* PERAWAT DENGAN KEJADIAN *HAI*s DI RUANG RAWAT INAP RSUD WONOSARI¹

Nur Sufiati², Rosiana Nur Imallah³

ABSTRAK

Latar Belakang: keselamatan pasien merupakan suatu sistem pelayanan yang diterapkan di rumah sakit untuk menghindari, mencegah, dan memperbaiki kejadian yang tidak diharapkan yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan. Salah satu sasaran keselamatan pasien adalah untuk mencegah terjadinya *HAI*s. Mencegah terjadinya *HAI*s salah satunya dengan meningkatkan kepatuhan *hand hygiene* perawat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat dengan kejadian *HAI*s di ruang rawat inap RSUD Wonosari.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode *corellation study* dengan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 02 Mei 2018 di RSUD Wonosari dengan jumlah responden 88 perawat diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*. analisis data yang digunakan yaitu dengan uji statistik *Kendall- Tau*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat dalam kategori cukup patuh yaitu sebanyak 79 perawat (89,7%), sedangkan kejadian *HAI*s sendiri dalam kategori sedang yaitu terbanyak di ruang mawar sebanyak 19 pasien (2,45%). Untuk kejadian *HAI*s sedang memiliki persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat yang cukup patuh sebanyak 79 responden (89,8%). Hasil uji *Kendall- Tau* diperoleh nilai signifikansi *p- Value* sebesar 0,022 (*p- value* < 0,005).

Simpulan dan saran: Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat dengan kejadian *HAI*s di ruang rawat inap RSUD Wonosari. Perawat dapat meningkatkan kesadaran dan refleksi diri dalam meningkatkan kepatuhan *hand hygiene*.

Kata kunci : Kejadian *HAI*s, Keselamatan Pasien, Persepsi Kepatuhan *Hand Hygiene* Perawat

Kepustakaan : 17 Judul Buku, 7 website, 7 jurnal, 5 skripsi

Jumlah Halaman : X, 71 Halaman, 3 Pustaka, 12 Lampiran

¹Judul Penelitian

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien atau *patient safety* merupakan suatu sistem pelayanan yang diterapkan di rumah sakit untuk menghindari, mencegah, dan memperbaiki kejadian tidak diharapkan yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya (Depkes RI, 2008). Terkait dengan pelayanan kesehatan dalam melaksanakan keselamatan pasien, World Health Organization (WHO) (2004) telah mengumpulkan angka penelitian di rumah sakit di berbagai negara seperti Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, telah ditemukan ada 3,2- 16,6% kejadian tidak diharapkan. Di Indonesia sendiri terdapat 28,3% insiden pelanggaran *patient safety* yang dilakukan oleh perawat.

Dalam meningkatkan standar keselamatan pasien Peraturan Menteri Kesehatan No. 27 tahun 2017 mengeluarkan peraturan tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan dan UU No. 44 tahun 2009 pada pasal 43 mengatur tentang keselamatan pasien serta pada Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNAR) Edisi I tahun 2017 juga mengatur tentang sasaran keselamatan pasien. Salah satu bagian dari sasaran keselamatan pasien tersebut yaitu rumah sakit wajib menerapkan standar keselamatan pasien. Standar keselamatan pasien tersebut yaitu dengan meningkatkan pencegahan resiko penyakit dan resiko terjadinya infeksi nosokomial atau *Healthcare- Associated Infections (HAIs)*.

Kepatuhan perawat dalam *hand hygiene* ini merupakan salah satu cara awal untuk mencegah hari lama perawatan pasien, akan tetapi bila perawat tersebut tidak patuh dalam *hand hygiene* walaupun telah mengikuti pelatihan maka dampak terburuknya adalah resiko penularan infeksi dan meningkatnya angka *Healthcare- Associated Infections (HAIs)* atau infeksi nosokomial (Sumariyem, 2015).

Prevalensi tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di dunia khususnya Amerika Serikat rata-rata masih 50% dan di Australia rata-rata 65% (Saragih dan Rumapea 2012 dalam Mulyani, D.A, 2014). Indonesia sendiri rata-rata kepatuhan

petugas atau perawat dalam melakukan *hand hygiene* hanya 20% sampai 40% (DepKes RI, 2015). Sementara di Yogyakarta penelitian yang dilakukan Indarti, 2014 menunjukkan hasil kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* rata-rata sebesar 57,7%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan November 2017 diperoleh data dari PPI RSUD Wonosari kejadian infeksi nosokomial atau *HAIs* pada bulan Juli sampai Oktober didapatkan hasil angka kejadian plebitis 1,77 per mil, ILO 0,83 per mil, Dekubitus 1,52 per mil sedangkan kepatuhan kebersihan tangan di RSUD Wonosari pada bulan Juli sampai Agustus 2017 didapatkan data kepatuhan perawat 5 saat *hand hygiene* yaitu: 1) sebelum kontak dengan pasien 81,03%, 2) sebelum tindakan antiseptic 85,33%, 3) setelah terkena cairan tubuh 93,72%, 4) setelah kontak dengan pasien 86,12%, 5) setelah kontak dengan lingkungan sekitar 87,5% dengan rata-rata 87,70% sedangkan target yang harus dicapai adalah lebih dari 85%. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 8 perawat didapatkan 4 perawat melakukan *hand hygiene* sesuai dengan prosedur, 3 perawat tidak melaksanakan *hand hygiene* sebelum kontak dengan pasien dan 1 perawat tidak melaksanakan 6 langkah *hand hygiene*, saat dilakukan wawancara dengan perawat yang tidak melakukan 5 langkah saat *hand hygiene* dengan alasan tangan dirasa masih bersih. Selain itu juga RSUD Wonosari juga telah menetapkan kebijakan pelayanan di RSUD Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang tertuang dalam lampiran XXXI keputusan direktur RSUD Wonosari No. 105/KPTS/2016 tentang peningkatan mutu dan keselamatan pasien dan dalam lampiran XV keputusan direktur RSUD Wonosari No. 105/KPTS/2016 tentang kebijakan penerapan sasaran keselamatan pasien di RSUD Wonosari serta dalam lampiran XXX keputusan direktur RSUD Wonosari No. 105/KPTS/2016 tentang kebijakan komite pencegahan dan pengendalian infeksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitik. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah studi korelasi (*corellation study*) yaitu untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Imron, M, 2014). Pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu yang digunakan adalah metode *cross sectional* yaitu menggunakan variabel dependent dan independen pada satu satuan waktu secara bersama (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian ini sebanyak 113 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* didapatkan sampel 88 orang. Uji analisis data menggunakan *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Perawat di Enam Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki- laki	24	27,3%
	Perempuan	64	72,7%
	Jumlah	88	100%
2	Usia		
	21-39 Tahun	72	81,8%
	40-60 Tahun	16	18,2%
	61 Tahun	0	0%
	Jumlah	88	100%
3	Tingkat Pendidikan		
	SPK	1	1,1%
	D3	76	86,4%
	D4	7	8,0%
	SI	4	4,5%
	Jumlah	88	100%
4	Lama Bekerja		
	<1 Tahun	15	17,0%
	2-5 Tahun	32	36,4%
	>6 Tahun	41	46,6%
	Jumlah	88	100%
5	Status Pernikahan		
	Menikah	65	73,9%
	Belum Menikah	23	26,1%
	Jumlah	88	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui dari 88 responden dalam penelitian ini, jenis kelamin terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 perawat (72,7%). Pada karakteristik usia terbanyak di usia 21-39 tahun yaitu sebanyak 72 perawat (81,8%) dan yang berusia 40-60 tahun ada 16 perawat dengan persentase 18,2%. Berdasarkan tingkat pendidikan responden paling tinggi D3 yaitu sebanyak 76 perawat (86,4%) dan tingkat pendidikan rendah SPK yaitu 1 perawat (1,1%). Berdasarkan lama bekerja, lama bekerja perawat paling tinggi dengan lama bekerja >6 tahun yaitu sebanyak 41 perawat (46,6%). Sementara karakteristik berdasarkan status pernikahan, status pernikahan tertinggi yaitu responden yang sudah menikah yaitu sebanyak 65 perawat (73,9%).

2. Persepsi Kepatuhan *Hand Hygiene*

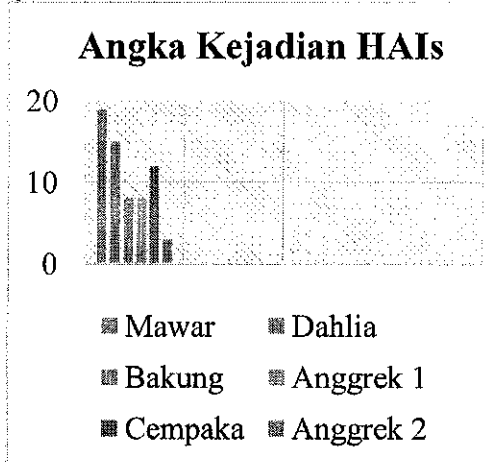
Tabel 2 Frekuensi Persepsi Kepatuhan *Hand Hygiene* Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	9	10,2%
Cukup Patuh	79	89,8%
Tidak Patuh	0	0%
Jumlah	88	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 88 responden yang diteliti, presentase yang paling banyak untuk persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat yaitu pada kategori cukup patuh sebesar 79 responden (89,8%) dan presentase yang paling sedikit yaitu pada kategori patuh sebesar 0 responden (0%).

3. Kejadian *HAI*s



Gambar 1 Angka Kejadian *HAI*s di Enam Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari

Berdasarkan gambar 1 didapatkan hasil bahwa angka kejadian *HAI*s di enam ruang rawat inap RSUD Wonosari selama 12 bulan atau 1 tahun pada tahun 2017 di ruang mawar terdapat 19 atau 2,45% pasien terkena *HAI*s, di ruang dahlia terdapat 15 atau 2% pasien terkena *HAI*s, ruang bakung terdapat 8 atau 0,65% pasien terkena *HAI*s, ruang anggrek 1 juga terdapat 8 atau 0,65% pasien terkena *HAI*s, ruang cempaka terdapat 12 atau 1,6% pasien terkena *HAI*s, dan terakhir di ruang anggrek 2 ada 3 atau 0,5% pasien terkena *HAI*s. Berdasarkan hasil di atas terbanyak di ruang mawar dengan hasil ada 19 pasien atau 2,45% dengan 6 kejadian *HAI*s dan terendah di ruang Anggrek 2 dengan kejadian *HAI*s sebanyak 3 pasien atau 0,5% dengan 3 kejadian *HAI*s.

Tabel 3 Frekuensi Kejadian *HAI*s di Enam Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	0	0%
Sedang	65	100%
Rendah	0	0%
Jumlah	65	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui enam ruang rawat inap yang diteliti, presentase untuk kejadian *HAI*s di enam ruang rawat inap RSUD Wonosari berdasarkan jumlah kejadian *HAI*s didapatkan hasil bahwa frekuensi kejadian *HAI*s tertinggi pada kategori sedang yaitu dengan jumlah 65 kejadian *HAI*s atau 100% dan frekuensi

kejadian *HAI*s dengan kategori rendah yaitu ada 0 kejadian *HAI*s atau 0%.

B. Analisis Bivariat

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Persepsi Kepatuhan *Hand Hygiene* Perawat Dengan Kejadian *HAI*s Di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari

Kejadian <i>HAI</i> s	Persepsi Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i> Perawat						Jumlah	P Value	R	
	Patuh		Cukup Patuh		Tidak Patuh					
	F	%	F	%	F	%				
Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%	0	0	0,022	0,246
Sedang	9	10,2%	7	89,8%	0	0%	88	100%		
Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Jumlah	9	10,2%	7	89,8%	0	0%	88	100%		

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 88 responden yang diteliti, diketahui bahwa kejadian *HAI*s di ruang rawat inap RSUD Wonosari dengan kategori sedang memiliki persepsi kepatuhan *hand hygiene* patuh sebanyak 9 perawat atau 10,2% dan cukup patuh yaitu 79 perawat (89,8%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lalu dilakukan perhitungan pengujian hipotesis dengan uji *Kendall-Tau* secara statistik didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,246 dengan taraf signifikans (*p*) value sebesar 0,022 < 0,05. Jadi, terdapat hubungan antara persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat dengan kejadian *HAI*s dengan tingkat keeratan hubungan rendah. Dengan tanda negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel yaitu berlawanan arah. Berdasarkan perhitungan data diatas hipotesis diterima yaitu semakin tinggi tingkat kejadian *HAI*s maka semakin negatif persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat.

1. Persepsi Kepatuhan *Hand Hygiene* Perawat

Pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian perawat di ruang rawat inap RSUD Wonosari dalam kategori cukup patuh yaitu sebanyak 79 perawat atau 89,8%.

Persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat menunjukkan dimana pemahaman tentang sesuatu yaitu tentang kepatuhan

dalam melaksanakan *hand hygiene* atau suatu bentuk pemahaman dalam melakukan sesuatu secara disiplin atau sesuai dengan aturan (Niven, 2008). Kepatuhan perawat sendiri merupakan tingkat ketaatan perawat dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan (Smet, 1994). Menurut DepKes (2011), persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat dalam meminimalisir terjadinya resiko infeksi menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit.

2. Kejadian *HAI*s

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kejadian *HAI*s di ruang rawat inap RSUD Wonosari selama kurun waktu 1 tahun atau 12 bulan, termasuk dalam kategori sedang sebanyak 19 pasien atau 2,45%. Dengan angka kejadian *HAI*s tertinggi di ruang Mawar yaitu sebanyak 19 atau 2,45% pasien terkena *HAI*s selama kurun waktu 12 bulan atau 1 tahun di tahun 2017. Ruang mawar merupakan bangsal kelas III khusus penyakit dalam. *HAI*s atau sering dikenal dengan infeksi nosokomial itu sendiri merupakan suatu infeksi yang diperoleh pasien selama menerima pengobatan atau menerima pelayanan kesehatan.

Kejadian *HAI*s atau infeksi nosokomial ini merupakan suatu peristiwa yang terjadi atau yang ditemukan berupa suatu infeksi yang ada di rumah sakit selama 3 x 24 jam setelah pasien itu mendapatkan perawatan (Darmadi, 2008). Selanjutnya mengenai kejadian itu sendiri juga di pengaruhi oleh karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, lama bekerja, tingkat pendidikan.

Menurut Darmadi (2008), ada beberapa faktor salah satunya faktor predisposisi primer. Dimana faktor tersebut akan menyebabkan penyakit yang baru yaitu penyakit infeksi.

3. Hubungan Persepsi Kepatuhan *Hand Hygiene* Perawat dengan Kejadian *HAI*s di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari

Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat dengan kejadian *HAI*s. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *Kendall Tau* yaitu - 0,246 dengan nilai signifikansi (p) yang

diperoleh yaitu sebesar 0,022 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat dengan kejadian *HAI*s dengan arah korelasi negatif yang berarti berlawanan arah. Dimana semakin besar nilai satu variabel semakin kecil pula nilai variabel lainnya. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang sudah di tegakkan oleh peneliti.

Menurut teori Darmadi (2008), Kejadian *HAI*s dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu baik dari faktor eksternal maupun faktor internal, salah satunya petugas kesehatan itu sendiri atau persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Alvardi (2016) tentang pelaksanaan tindakan cuci tangan perawat dengan kejadian infeksi rumah sakit yang menyatakan bahwa dari 9 responden tidak melaksanakan *hand hygiene* sesuai prosedur, 6 orang (66,7%) terjadi infeksi dan 3 orang (33,3%) tidak terjadi infeksi. Sedangkan dari 25 responden yang melaksanakan sesuai dengan prosedur, terdapat 3 orang (12,0%) terjadi infeksi dan 22 orang (88,8%) tidak terjadi infeksi. Dengan nilai p value sebesar 0,04 dan nilai *Odds Ratio* 14,667 yang berarti responden dengan pelaksanaan *hand hygiene* sesuai prosedur memiliki peluang tidak terjadi infeksi 15 kali lebih besar di bandingkan responden yang pelaksanaan cuci tangannya tidak sesuai prosedur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat di ruang rawat inap RSUD Wonosari dalam kategori cukup patuh yaitu sebanyak 79 perawat atau 89,8%
2. Kejadian *HAI*s di enam ruang rawat inap RSUD Wonosari selama 12 bulan atau 1 tahun pada tahun 2017 termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 65 orang atau 100%. Dengan kejadian *HAI*s paling banyak di ruang Mawar sebanyak 19 orang atau 2,45% dan terendah di ruang Anggrek sebesar 3 orang atau 0,5%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat dengan kejadian *HAI*s di ruang rawat inap RSUD Wonosari dengan nilai $p = 0,22$ ($p < 0,05$)

Saran

1. Bagi RSUD Wonosari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi kepada pihak rumah sakit dalam meningkatkan standar keselamatan pasien dengan menambahkan sarana dan prasarana tempat melakukan *hand hygiene* baik di bangsal kelas 1 maupun kelas 3. Serta lebih memperbanyak informasi akan pentingnya melakukan *hand hygiene* untuk mencegah terjadinya *HAI*s atau infeksi nosokomial.

2. Bagi Perawat

Bagi perawat sendiri, peneliti mengharapkan agar perawat lebih meningkatkan kesadaran dan refleksi diri dalam melakukan *hand hygiene* sesuai dengan prosedur 6 langkah dan *five moment hand hygiene*. Sebab perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling lama berkomunikasi dan berinteraksi dengan pasien yaitu selama 24 jam maupun tenaga kesehatan lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan melakukan observasi terhadap kepatuhan *hand hygiene* perawat dan tenaga non kesehatan, serta berkaitan dengan poin sasaran *patient safety* lainnya, sebab pada penelitian ini variabel bebas yang diteliti hanya persepsi kepatuhan *hand hygiene* perawat saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawelle, Selleya Cintya, dkk. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) Di Ruang Rawat Inap RSUD Liun Kendag
- Darmadi, S. (2008). *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Damanik, S. M. et al. (2012). *Kepatuhan Hand Hygiene di Rumah Sakit Immanuel Bandung*. Student *e-journals*. Diakses tanggal 10 April 2018, dalam <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/download/683/729>

<http://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/download/523/409>

Efstathiou, G., Papastavrou, E., Raftopoulos, V., & Merkouris, A. (2011). *Factors influencing nurse "compliance with Standard Precaution in order to avoid occupational exposure to microorganisms: A focus group study*. *BMC Nursing*, 10 (1)

Lankford B., Li R, Lyn D, Lapu-Bula R, Oduwole A, Igho Pemu P, et al., (2005). Relation of endothelial nitric oxide synthase gene to plasma nitric oxide level, endothelial function, and blood pressure in African American. *Am J Hypertens*, Edisi 17: hlm. 560-67.

Saragih, Rumapea. (2012). *Hubungan Karakteristik Perawat Terhadap Tingkat Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit Coloumbia Asih Medan*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung Medan

Sax, H., Allegranzi, B., Uckay, I., Larson, E., Boyce, J., & Pittet, D. (2007). "My five Moments for hand hygiene": a user-centered design approach to understand, train, monitor and report hand hygiene. *Journal of Hospital Infection* (67), 9-21

Sugiyono. (2012). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumariyem, Q. (2015). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik hand hygiene di ruang Cendana Irna I RSUP Dr. Sardjito Yogya*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

WHO. (2009). *WHO Guidelines on Hand Hygiene in Healthcare First Global Care. Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care*

WHO. (2012). *Hand Hygiene*. Swizerland: Genava



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta